

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR INDUSTRI KECIL TERASI  
DI DESA PULAU KAMPAI KECAMATAN PANGKALAN SUSU  
KABUPATEN LANGKAT**

**Hilpa Nurul Fitri dan Walbiden Lumbantoruan**

Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan  
Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate Medan, 20211 Indonesia  
email : [walbidenlumbantoruan@yahoo.co.id](mailto:walbidenlumbantoruan@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui : (1)dinamika perkembangan Industri kecil terasi di Desa Pulau Kampai, (2)Keadaan Faktor-faktor industri ditinjau dari modal, bahan baku,tenaga kerja,transportasi dan pemasaran dan (3)pendapatan pengusaha pada industri terasi di Desa Pulau Kampai Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha industri terasi dengan jumlah 114 pengusaha. Sampel ditentukan 30% dari jumlah populasi sehingga sampel berjumlah 34 pengusaha yang diambil secara acak sederhana.Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan : (1)dinamika perkembangan industri kecil terasi di Desa Pulau Kampai selama periode 1988 - 1998 telah mengalami perkembangan. Hal ini terlihat dari pertambahan unit industrinyasebesar 21,87% dengan rata-rata2,19% pertahun. Namun selama periode 1998 - 2011 mengalami penurunan sebesar 146,12% dengan rata-rata 11,24% pertahun(2) Keadaan faktor-faktor industri pada umumnya sudah mendukung kegiatan industri terasi, akan tetapi ditinjau dari bahan baku (udang rebon) semakin berkurang populasinya sehingga harus mendatangkandari luar desa. Demikian juga dalam hal pemasaran telah mengalami persaingan pasar yang semakin ketat. (3) Pendapatan pengusaha rata-rata Rp. 4.575.959/bulan. Oleh karena itu seluruh pengusaha terasi memiliki pendapatan di atas UMR Kabupatn Langkat (Rp.1.150.000) atau mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Namun, bila dicermati dari pendapatan perkapita pengusaha makasebahagian besar (61,76%) pengusaha memiliki pendapatan di bawah UMR, hal itu berarti bahwa mereka belum mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya

*Kata Kunci : Faktor-Faktor Industri Kecil, Terasi, Desa Pulau Kampai.*

## PENDAHULUAN

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri merupakan program pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional, yaitu mewujudkan keadilan dan kemakmuran masyarakat. Tujuan pembangunan industri adalah untuk : (1) meningkatkan penyerapan tenaga kerja, (2) meningkatkan ekspor Indonesia dan pemberdayaan masyarakat dalam negeri, (3) memberikan sumbangan pertumbuhan yang berarti bagi perekonomian, (4) mendukung perkembangan sektor infrastruktur, (5) meningkatkan kemampuan teknologi, (6) meningkatkan pendalaman struktur industri dan diversifikasi produk dan (7) meningkatkan penyebaran industri.

Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah telah melaksanakan pembangunan industri dan telah banyak membuahkan hasil yang menggembirakan, akan tetapi masih mengalami masalah diantaranya kurangnya perhatian pemerintah terhadap industri kecil dan rumah tangga. Selain itu jumlah unit industri dan jumlah tenaga kerja adakalanya mengalami peningkatan dan adakalanya berkurang, hal ini ditunjukkan bahwa pada tahun 2002 industri berjumlah 3.000.000 unit dengan jumlah tenaga kerja 4.334.632 jiwa, tahun 2003 menurun menjadi 2.760.000 unit dengan jumlah tenaga kerja 3.840.210 jiwa, kemudian pada tahun 2006 meningkat menjadi 3.250.000 unit dengan jumlah tenaga kerja 4.755.703 jiwa (BPS Pusat, 2007). Banyak faktor yang menimbulkan berkembang tidaknya suatu industri di

suatu daerah atau negara tertentu, ini berkaitan dengan faktor-faktor industri mencakup faktor modal, bahan baku, tenaga kerja, transportasi, pemasaran dan kebijakan pemerintah (Prawiro, 1980).

Keadaan industri itu tidak jauh berbeda dengan di Sumatera Utara, termasuk didalamnya Kabupaten Langkat yang tersebar di 23 kecamatan, diantaranya kecamatan Bahorok, Binjai, Stabat, Tanjung Pura, Hinai, Gebang, Brandan Barat, Secanggang, Kuala dan kecamatan Pangkalan Susu dengan berbagai variasi industri seperti industri kecil batu bata, kerajinan rotan, makanan, terasi dan sebagainya. Kebijakan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Langkat dalam mengembangkan kegiatan ini adalah dengan memberikan bantuan modal melalui kredit usaha rakyat atau lembaga koperasi yang tersedia di kecamatan maupun di desa-desa namun belum merata sehingga mengalami kesulitan untuk mengembangkan usaha mereka (BPS Langkat, 2010).

Desa Pulau Kampai adalah bagian dari Kecamatan Pangkalan Susu dan penduduknya telah lama mengusahakan Industri terasi ini dimulai sejak tahun 1988 dan ini merupakan mata pencaharian tambahan selain bekerja sebagai nelayan. Kemudian pada tahun 1998 penduduk semakin bertambah dalam mengusahakannya hingga berjumlah 320 kepala keluarga, akan tetapi menurun menjadi 114 kepala keluarga pada tahun 2011. Hal ini terjadi karena kurangnya bahan baku terasi seperti udang rebon dan terbatasnya daerah pemasaran. (Hasil wawancara dengan kepala Desa Pulau Kampai, 2011). Kondisi demikian dapat juga dimungkinkan faktor-faktor industri

diantaranya faktor modal, tenaga kerja, keterampilan, manajemen, transportasi dan kebijakan pemerintah sehingga dapat memberi gambaran berkembang tidaknya industri ini dan dapat pula menentukan pendapatan pengusaha terasi. Sehubungan dengan itu perlu dianalisis faktor-faktor industri kecil terasi di Desa Pulau Kampai Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.

### **METODOLOGI**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha industri kecil terasi di Desa Pulau Kampai yang berjumlah 114 pengusaha. Sampel ditentukan 30% dari jumlah populasi sehingga berjumlah 34 pengusaha. Pengambilan sampel digunakan dengan cara acak sederhana. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi langsung dan alat yang dipakai yakni daftar wawancara berisi pertanyaan tentang perkembangan industri selama periode 1988-2011, faktor-faktor industri (modal, bahan baku, tenaga kerja, transportasi dan pemasaran) dan pendapatan pengusaha. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif yakni dengan menyajikan fakta-fakta secara sistematis dan dibantu dengan tabel-tabel frekuensi, akhirnya dapat memberi gambaran dan lebih mudah untuk memahaminya.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yakni dinamika perkembangan industri kecil terasi, faktor-faktor industri ditinjau dari modal usaha, bahan baku tenaga kerja, transportasi dan pemasaran serta pendapatan pengusaha.

### **Dinamika Perkembangan Industri Kecil Terasi di Desa Pulau Kampai**

Dinamika perkembangan industri kecil terasi di Desa Pulau Kampai dicermati dari perubahan jumlah unit usahanya yang adakalanya mengalami peningkatan dan adakalanya menurun. Selama periode 1988 - 1998 industri terasi ini mengalami peningkatan sebesar 21,87% dengan rata-rata 2,19% pertahun. Hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku di Desa Pulau Kampai dengan harga yang relatif murah. Selain itu juga dipengaruhi oleh adanya pemasaran ke berbagai daerah kecamatan di Kabupaten Langkat maupun di luar Kabupaten sehingga para pengusaha memperoleh laba yang relatif menguntungkan. Selama periode 1998 - 2011 (Selama 13 tahun) terjadi penurunan jumlah unit usaha sebanyak 146, 12% dengan rata-rata 11,24% pertahun. Menurunnya unit usaha ini dipengaruhi oleh keterbatasan bahan baku atau populasinya (udang rebon) semakin berkurang di Desa Pulau Kampai sehingga mereka harus membeli bahan baku dari luar desa dengan harga relatif mahal. Kondisi ini juga dipengaruhi daerah pemasaran terasi yang semakin terbatas atau semakin meningkatnya persaingan pasar akhirnya laba yang diperoleh para pengusaha semakin sedikit menyebabkan pengusaha banyak yang berhenti atau menutup usahanya dalam kegiatan industri kecil terasi di Desa Pulau Kampai Kecamatan Pangkalan Susu.

### **Keadaan Faktor-Faktor Industri Kecil Terasi Ditinjau dari Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Transportasi dan Pemasaran**

Modal dalam industri kecil terasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan industri. Modal yang dimaksud adalah modal

operasional dan sumber modal. Modal operasional yang digunakan oleh pengusaha terasi di Desa Pulau Kampaiternyata modal tertinggialadalah Rp.10.764.998/bulan dan terendahRp.4.800.000/bulan dengan rata-rata Rp.7.363.588 selama satu bulan. Ditinjau dari sumbernya, pada umumnya (91,18% ) pengusaha menggunakan modal sendiri dan ini sudah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Selain itu 8,82% pengusaha mengalami kekurangan modal, hal ini ditunjukkan mereka meminjam dari Bankdengan bunga 0,9% selama satu tahun. Dengan demikian modal operasional usaha termasuk faktor penentu dalam proses kegiatan industri kecil terasi di Desa Kampai. Keadaan itu tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan Prawiro (1980) bahwa salah satu faktor penentu berkembang tidaknya suatu industri di suatu daerah tertentu adalah faktor modal.

Bahan baku merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan industri untuk menghasilkan produksi.Keadaan ini dapat dilihat pada industri kecil terasi di Desa Pulau Kampai, bahwa penggunaan bahan baku tertinggi adalah 1373 kg/bulan dan terendah 630 kg/bulan dengan rata-rata 841 kg/bulan. Bahan baku ini sebahagian kecil pengusaha (26, 47%) menggunakan dari Desa Pulau Kampai dan sebagian besar pengusaha (73,53%) menggunakan dari luar desa yakni dari Belawan, daerah Serapuh dan Kualu Bingeidengan harga yang relatif mahal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwabahan baku terasi tergolong salah satu Komponen yang penting dalam kegiatan industri, bila tidak tersedia di lokasi maka harus mendatangkan dari daerah lain. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan Ginting (2009) bahwa dalam

memproleh bahan baku tidak jarang bahan baku yang tersedia di lokasi industri berkurang sehingga harus membeli bahan baku dari luar daerah, dan ini terjadi juga pada industri kecil terasi di Desa Pulau Kampai Kecamatan Pangkalan Susu.

Tenaga kerja yangdicermati adalah jumlah dan asal tenaga kerja (pekerja). Jumlah tenaga kerja yang dimaksud adalah banyaknya pekerja yang terlibat langsung dalam mengolah bahan baku atau Udang rebon menjadi terasi. Adapun jumlah pekerja yang paling banyak adalah 11 orang dan paling sedikit 5 orang dengan rata-rata7 orang. Selanjutnya dilihat dari asal tenaga kerja ternyata seluruh (100%) pekerja pada industri terasi berasal dari Desa Pulau Kampai. Dengan adanya industri terasi ini, maka dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran terutama pada masyarakat Desa Pulau Kampai. Keadaan itu tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh Sajogyo (1991) bahwa tenaga kerja pada industri kecil tidak hanya mendukung produksi dan pendapatan tetapi dapatmenekan tingkat pengangguran, dalam hal ini termasuk pada industri kecilterasi di Desa Pulau Kampai Kecamatan Pangkalan Susu.

Transportasi merupakan aspek yang penting dalam kegiatan industri dengan tersedianya transportasi, maka arus barang dan manusia akan lancar. Keadaan ini di Desa Kampai transportasi yang digunakan pengusaha untuk mengangkut bahan baku dan hasil produksi industri terasi adalah jenis transportasi darat dan laut.Alat transportasi daratyang digunakan pengusaha adalah mobil pick-up dan becak motor, sedangkan alat transportasi laut yakni kapal baling-baling yang bermuatan 20 orang. Dalam usaha mengangkut

bahan baku dan memasarkan hasil produksi, alat transportasi untuk setiap harinya baik melalui darat maupun perairan tetap terpenuhi sesuai dengan kebutuhan pengusaha.

Dalam hal pemasaran merupakan salah satu faktor industri yang tidak kalah pentingnya dari faktor industri lainnya. Kondisi pemasaran ini di Desa Pulau Kampai dilihat dari cara pemasaran dan daerah pemasaran. Cara pemasaran terasi di Desa Pulau Kampai dilakukan melalui cara langsung dan tidak langsung. Cara yang umum dilakukan pengusaha (91,18%) adalah cara tidak langsung yakni melalui agen besar maupun kecil yang menjual kepada pedagang di pasar tradisional maupun di pasar modern dengan harga Rp.1.500/bungkus dan ditambah dengan biaya transportasi pemasaran sehingga pengusaha memperoleh untung Rp.400 - Rp.500/bungkus dan hanya 8,8% pengusaha yang melakukan pemasaran langsung ke konsumen dengan harga Rp.1.500/bungkus dan tidak mengeluarkan biaya transportasi pemasaran. Oleh karena itu yang memasarkan langsung lebih besar untung yang diperolehnya (Rp.500 - Rp.600/bungkus) dibandingkan dengan pengusaha yang memasarkan terasi melalui agen (cara tidak langsung). Dengan adanya cara pemasaran tersebut hal ini seiring dengan yang dikemukakan Edilius (1992) bahwa dalam pemasaran ada dua saluran distribusi yang dapat digunakan untuk menyalurkan barang-barang dari produsen ke konsumen: (1) distribusi langsung, dimana produsen sendiri yang memasarkan hasil industrinya kepada konsumen tanpa perantara, (2)

distribusi tidak langsung, dalam hal ini produsen menggunakan agen dalam menyalurkan barang hasil industri kepada konsumen.

Dalam hal daerah pemasaran terasi yang dilakukan pengusaha di Desa Pulau Kampai dalam kenyataannya tidak hanya dipasarkan di sekitar lokasi desa, tetapi sudah tersebar ke berbagai wilayah. Adapun Daerah pemasaran itu adalah Kabupaten Langkat yang tersebar di Kecamatan Brandan Barat, Kecamatan Babalan, Kecamatan Gebang, Kecamatan Binjai, Kecamatan Serapuh, Kecamatan Kuala Bingei, dan Kecamatan Stabat, semua daerah ini termasuk pemasaran lokal. Selain itu dipasarkan ke Sumatera Utara diantaranya di luar Kabupaten Langkat seperti Medan dan Kabupaten Deli Serdang sehingga termasuk dalam pemasaran regional. Menurut Kotler (2001) daerah pemasaran dibedakan atas empat : (1) pemasaran lokal meliputi pemasaran di daerah sekitar lokasi industri, (2) pemasaran regional meliputi kawasan Provinsi, (3) pemasaran nasional seperti pemasaran ke luar provinsi (4) Pemasaran Internasional seperti ke berbagai Negara. Dari pemasaran tersebut hanya dua daerah pemasaran terasi Desa Pulau Kampai yakni pemasaran lokal dan regional.

### **Pendapatan Pengusaha Industri Kecil Terasi**

Pendapatan pengusaha industri terasi di Desa Pulau Kampai merupakan hasil akhir dari kegiatan industri. Pendapatan pengusaha terasi di Desa Pulau Kampai yang tertinggi adalah Rp 7.956.998/ bulan dan terendah adalah Rp 1.290.000/ bulan dengan rata-rata Rp 4.575.959 selama

satu bulan. Bila dikaitkan dengan UMR Kabupaten Langkat tahun 2011 (Rp.1.150.000), maka seluruh pengusaha memiliki pendapatan berada di atas UMR atau mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Bila dilihat dari pendapatan perkapita (Ayah, Ibu dan Anak pengusaha), maka pendapatan terendah Rp. 645.000/bulan dan tertinggi Rp. 1.771.025/bulan dengan rata-rata Rp. 1.089.326 dalam satu bulan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sebahagian besar (61,76%) pengusaha berada dibawah UMR atau termasuk belum mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan sebahagian kecil (38,24%) pengusaha mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Bila dilihat dari pendapatan perkapita rata-rata, maka seluruhnya pengusaha berada di bawah UMR, ini berartiseluruhnya pengusaha belum mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain : (1) Dinamika perkembangan industri terasi di Desa Pulau Kampai mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan itu terjadi selama periode 1988 - 1998 sebesar 21,87% dengan rata-rata 2,19% pertahun. Kemudian periode 1998 -2011 mengalami penurunan sebesar 146,12% dengan rata-rata 11,24% pertahun. Hal itu disebabkan keterbatasan bahan baku yang semakin lama populasinya (udang rebon) semakin berkurang dengan harga relatif mahal dan tidak ketinggalan denganpemasarannya juga semakin berkurang atau persaingan pasar semakin ketat,menyebabkan banyak pengusaha menutup industri terasi di Desa Pulau Kampai. (2) Keadaan faktor-faktor

industri di Desa Kampai ditinjau dari modal pengusahaminimal sebesar Rp. 4.800.000/bulan dan maksimal sebesar Rp. 10.764.998/bulan dengan rata-rata Rp. 7.363.588 dalam satu bulan, jumlah modal ini sudah sesuai dengan yang diinginkan pengusaha. Selanjutnya dilihat dari sumber modal, pada umumnya (91,18%) pengusaha menggunakan modal sendiri dan hanya 8,82% menggunakan modal pribadi ditambah modal pinjaman dari bank, ini berarti hanya sebagian kecil mengalami kekurangan modal. Ditinjau dari bahan baku yang digunakan oleh pengusaha ternyata jumlah bahan baku tertinggi adalah 1.373 kg/bulan dan terendah adalah 630kg/bulan dengan rata-rata 841 kg/bulan. Dalam memperoleh bahan baku sebahagian besar pengusaha (73,53%) mendatangkan dari daerah lain dan hanya sebahagian kecil memperoleh bahan baku dari desanya. Ditinjau dari tenaga kerja minimal 5orang/unit usaha dan maksimal 11 orang/unit usaha dengan rata-rata 7 orang/unit usaha yang semuanya berasal dari Desa Pulau Kampai. Ditinjau dari transportasi seluruhnya (100%) pengusaha menggunakan transportasi darat dan laut. Transportasi darat yang digunakan yakni mobil pick-up dan becak bermotor, sedangkan transportasi laut dengan alat transportasi kapal baling-baling yang bermuatan 20 orang. Selanjutnya ditinjau dari pemasaran pada umumnya (91,18%) pengusaha memasarkan terasi melalui agen dan hanya sebagian kecil pengusaha secara langsung memasarkan kepada konsumen (pemakai) serta daerah pemasarannya sudah mencakup pemasaran lokal dan regional. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor-faktor industri terasi sudah mendorong kegiatan industri terasi di

Desa Kampai Kecamatan Pangkalan susu. (3) Pendapatan pengusaha terasi di Desa Pulau Kampai terendah adalah Rp. 1.290.000/bulan dan tertinggi adalah Rp.7.956.998/bulan dengan rata-rata Rp. 4.575.959 selama satu bulan. Jika dikaitkan dengan UMR Kabupaten Langkat tahun 2011 (Rp.1.150.000) maka pendapatan pengusaha tersebut sudah berada di atas UMR atau sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Bila dikaitkan dengan pendapatan perkapita pengusaha maka sebagian besar (61,76%) berada di bawah UMR, hal itu berarti belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka yang diperoleh dari usaha industri kecil terasi di Desa Pulau Kampai Kecamatan Pangkalan Susu.

Berdasarkan uraian kesimpulan, maka dalam penelitian ini diperlukan beberapa saran, antara lain: (1) Dinamika perkembangan industri terasi di Desa Pulau Kampai sudah mengalami perkembangan, akan tetapi sejak tahun 1998 hingga 2011 sudah mengalami penurunan jumlah unit industri. Oleh karena itu diharapkan kepada pemerintah agar memperhatikan dan membantu para pengusaha terasi dalam pengadaan bahan baku seperti penyediaan bibit untuk dibudidayakan dan membantu dalam pemasaran sehingga terasi tersebut laku dijual dengan harga bersaing; (2) Keadaan faktor-faktor industri kecil terasi sudah dapat mendukung kegiatan industri, namun hasilnya belum optimal, Oleh karena itu diharapkan kepada pengusaha agar memperbaiki fakto-faktor industri terutama membentuk koperasi dengan tujuan untuk meningkatkan modal usaha. Selain itu sudah selayaknya pemerintah membantu dalam hal modal usaha sehingga pada masa yang

akan datang kegiatan industri kecil terasi di Desa Pulau Kampai semakin berkembang; (3) Pendapatan Pengusaha terasi di Desa Pulau Kampai seluruh telah berada di atas UMR. Namun dalam hal pendapatan perkapita masih banyak pengusaha memiliki pendapatan perkapita di bawah UMR. Sehubungan dengan itu maka sudah sebaiknya pengusaha memperbaiki kekurangan-kekurangannya dan meningkatkan produksinya yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan perkapitanya pada masa yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Komaruddin. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, Pandji & Sudantoko, Djoko. 2002. *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Asnidar, A. (2009). Studi Tentang Pekerja Anak Pada Industri Konveksi Di Kecamatan Medan Denai Kota Medan. *JURNAL GEOGRAFI*, 1(1), 1-12.
- BPS, Pusat. 2007. *Profil Industri dan Rumah Tangga*. Jakarta : BPS
- BPS .Langkat. 2010. *Kabupaten Langkat Dalam Angka*. Langkat : BPS
- Chapham Dalam Arief, Saritua. 1991. *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. 2010. *Manajemen Usaha Kecil - Modul 3*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.
- Edilius. 1992. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta : Bina Aksara.

- Ginting, Perdana, 2009. *Perkembangan Industri Indonesia Menuju Negara Industri*. Bandung: Yrama Widya.  
<http://.1&id=215>. *Kebijakan dan Strategi Pengembangan Industri Nasional*. Diakses tanggal 20 Maret 2011, Pukul 13.55.  
<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/10/pengertian-transportasi/>. Di akses tanggal 17 Juni 2011 Pukul 16:24
- Ibrahim, 1997. *Kerajinan Rumah Tangga*. Jakarta :Marco Grafika.
- Kartasapoetra. 1987. *Sosiologi Industri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kotler, Philip. 2001. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Intermedia.
- Mulyadi. 1992. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: YKPN Press.
- Nasution, Arman, Hakim. 2006. *Manajemen Industri*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Prawiro, H.Ruslan. 1980. *Ekonomi Sumber Daya*. Bandung: Alumni.
- Sajogyo, 1991. *Memahami dan Menanggulangi kemiskinan di indonesia*. Jakarta : Grafindo.
- Simanjuntak, Y., & Lumbantoruan, W. (2012). Analisis Faktor-Faktor Industri Kecil Mebel Di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. *JURNAL GEOGRAFI*, 4(1), 88-99.